

Ekspresi alih kode di dunia maya: Studi kasus penyebab alih kode keluarga Youtuber Amalgamasi Indonesia-Spanyol

St.Nurbaya

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: siti_nurbaya@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab alih kode yang terdapat dalam interaksi dan komunikasi keluarga amalgamasi DP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analisis konten dan dengan metode pengumpulan data simak, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dilakukan dengan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis data kualitatif model Miles dan Hubermas dengan langkah 1) seleksi data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) analisis data, serta 5) penyimpulan. Instrumen penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data. Instrumen pembantu yang adalah kartu data hasil simak catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dalam komunikasi keluarga DP ada enam yakni 1) klarifikasi keadaan, 2) kebutuhan atau keadaan pribadi, 3) perubahan topik pembicaraan, 4) mitra penutur yang menggunakan kode yang berbeda, 5) penjelas atau penegasan, 6) mengefektifkan maksud pembicaraan.

This research aims to comprehensively describe and analyse the factors that cause code-switching in the interaction and communication of DP amalgamation families. The type of research used is qualitative content analysis research and using the observational data collection method, the technique used to obtain data is using note-taking techniques. The collected data was analysed using the Miles and Hubermas model of qualitative data analysis with steps 1) data selection, 2) data reduction, 3) data display, 4) data analysis, and 5) conclusion. The research instrument is the researcher, who acts as a data collector and data analyst. Auxiliary instruments are data cards, which are the results of note-taking. Research results There are five causes of code-switching, namely 1) clarification of circumstances, 2) personal needs or circumstances, 3) change in the topic of discussion, 4) speaker partners who use different codes, 5) explanation or confirmation, 6) make the purpose of the conversation more effective.

Kata Kunci: Ekspresi, Faktor Alih Kode Campur Kode, Keluarga Amalgamasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dimanfaatkan dengan baik oleh orang-orang yang menguasai ilmu dan teknologi digital. Beberapa perkembangan aplikasi teknologi digital yang dimanfaatkan oleh pengguna adalah platform *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Tik Tok* dan lainnya. Pemanfaatan platform tersebut tidak hanya untuk memberikan informasi kepada netizen tetapi juga bernilai ekonomi. Informasi yang disampaikan oleh para youtuber telah menjadi jalan untuk menikmati dan mempelajari informasi dari segala arah termasuk dari berbagai negara. Kemunculan Tiktok, Telegram, Facebooker dan para Youtuber dengan beragam kontennya telah menjadi ajang penyampaian informasi dari berbagai dunia secara digital.

Para youtuber ketika menyampaikan konten memiliki ciri masing-masing yang antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Beberapa youtuber dari hasil pernikahan amalgamasi menggunakan bahasa yang berbeda-beda secara silih berganti ketika menayangkan kontennya, misalnya Dewi Pobo (keluarga amalgamasi Indonesia-Spanyol yang menggunakan bahasa Inggris, bahasa Spanyol, bahasa Indonesia, bahkan bahasa Jawa, Kimbab

Family keluarga amalgamasi Indonesia-Korea Selatan, menggunakan bahasa Indonesia-Korea Selatan, Yanti Guxie keluarga amalgamasi Indonesia-Spanyol menggunakan bahasa Inggris, Spanyol, Indonesia, bahasa Jawa, Sampela Mbojo Swiss keluarga amalgamasi Indonesia-Swiss menggunakan bahasa Indonesia bahasa Swiss dan bahasa Bima, Vigus Vitano keluarga amalgamasi Indonesia Jerman menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jerman. dan keluarga youtuber lainnya. Pemakaian bahasa oleh Para youtuber dipengaruhi oleh banyak faktor. Fenomena pemakaian bilingual maupun multilingual oleh para yutuber keluarga amalgamasi menjadi kajian sosiolinguistik yang menarik untuk dibahas dalam berbagai aspek. Dalam penelitian ini kajian sosiolinguistik yang menjadi fokus penelitian adalah membaca atau mencermati terjadinya factor penyebab terjadinya alih kode oleh para penutur yang terlibat dalam peristiwa komunikasi dalam tayangan youtube.

Youtuber yang menjadi sumber data adalah keluarga amalgamasi Indonesia-Spanyol yang sudah tinggal di Spanyol selama 13 tahun bernama Dewi Pobo yang selanjutnya disingkat DP. DP berasal dari Gunung Kidul Yogyakarta besar di Jambi Sumatra Selatan, bersuamikan seorang pria Spanyol, memiliki anak perempuan bernama Mathilda. Penyampaian informasi youtuber keluarga amalgamasi ini seringkali menggunakan berbagai bahasa yang dikuasainya untuk berkomunikasi, sehingga sering terjadi peristiwa bahasa berupa alih kode. Penggunaan alih kode dipengaruhi oleh faktor ekstralinguistik atau juga oleh konteks komunikasi yang ada ketika peristiwa komunikasi terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis data peristiwa komunikasi berupa alih kode yang dilakukan oleh keluarga amalgamasi DP. Penelitian yang memanfaatkan data online berbasis keluarga amalgamasi menarik untuk dikaji, karena secara teori akan memperkaya medan kajian sosiolinguistik, selain itu kajian alih kode yang menganalisis data online dari dunia digital akan memberikan gambaran tentang keberagaman kajian alih kode.

Menurut (Romaine, 1995; MacSwan, 1999) alih kode adalah peristiwa pengalihan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Ahli lainnya seperti Auer (1995) mendefinisikan alih kode dengan istilah "*code insertion*", atau oleh Kamwangamalu (1992) disebut dengan *language alternation*. Definisi yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Gutierrez (2003) yang lebih menekankan pada penggunaan dwibahasa dengan istilah "*language mixing* yang mencakup *borrowing*, *code switching*, *code mixing*.

Munculnya penggunaan alih kode dalam peristiwa komunikasi oleh penutur dalam youtuber keluarga amalgamasi berkaitan langsung dengan latar belakang kompetensi multi bahasa yang dimiliki keluarga amalgamasi. Beberapa ahli lain mendefinisikan alih kode hanya pertukaran pemakaian dwibahasa. Pertukaran pemakaian dwibahasa tersebut mengemban 11 fungsi, kesebalas fungsi tersebut adalah: 1) fungsi klarifikasi, 2) pemberian instruksi, 3) pengalihan bahasa, 4) sosialisasi, 5) kompetensi bahasa, 6) penanda pengalihan topik, 7) memudahkan ekspresi pesan, 8) memberikan perhatian tertentu, 9) menegaskan pemahaman, 10) reduplikasi, 11) pengungkap kebersamaan (Gumperz, 1976; Zentella, 1997; McClure, 1981; Ajmal, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu yang memanfaatkan dan menganalisis data online dilakukan oleh Tegan R. Bratcher & Joseph Cabosky (2020) dengan fokus analisis alih kode yang dilakukan oleh kandidat presiden Amerika Serikat berjudul "*Code-Switching Candidates: Strategic Communication, Podcasts, And Cultural And Racial Politics*". Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh David Chison Oh, (2018) berjudul "*Racist Propaganda: discursive Negotiations on YouTube of Perceived Anti-White Racism in South Korea*" yang menganalisis penggunaan bahasa dalam kolom komentar-komentar netizen kulit putih terhadap orang Korea Selatan, dan hasil penelitiannya orang-orang kulit putih xenophobia, rasis dan penuh ketakutan terhadap orang Korea Selatan. Media sosial kadang berfungsi untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengetahui, memahami, memperlihatkan berbagai fenomena kehidupan seperti diungkapkan oleh Prabowo (2017:2) menjelaskan bahwa media sosial memfasilitasi masyarakat untuk melihat, memahami, berbagi video. Wen Gao (2010: 2) bahwa video yang ditayangkan dalam berbagai media baru berupa video atau vlogging, menjadikan manusia dapat menikmati video sebagai hiburan.

Penelitian lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Dedy Setiawan, 2016, Astani, 2019; Umifa, 2022, Indarti, T R. 2022). Penelitian Hyunisa (2022) juga menganalisis data online dengan sumber data yang berasal dari Platform Mesin Sketsa Indonesian Web Corpus. Fokus analisisnya pada pemakaian partikel "eh". Temuan penelitiannya ada lima fungsi "eh" yang digunakan dalam percakapan yang diperoleh dari Platform Mesin Sketsa Indonesian Web Corpus. Kelima fungsi "eh" tersebut adalah untuk

memulai perbaikan diri, menunjukkan kejadian yang tidak terduga, menunjukkan seruan ekspresi, memulai perubahan topik, dan terakhir, menunjukkan ironi.

Penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa kajian dan analisis bahasa dalam konteks pemanfaatan data bahasa dan peristiwa komunikasi dari dunia maya menjadi cakupan kajian bahasa. Penelitian yang secara spesifik membahas alih code dan campur kode dilakukan oleh Meity Suratiningsih dkk (2022) dalam podcast Dedy Cobuzer dengan artis Cinta Laura. Demikian juga penelitian yang dilakukan Suardani Silaban, Tiarna Intan Marpaung (2020), yang meneliti bagaimana alih kode digunakan dalam interaksi mahasiswa-dosen dalam pembelajaran daring berbasis WhatsApp. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian lainnya yang disebutkan di atas adalah pada subjek penelitian yang berbasis pada video dalam kanal youtube dengan unit analisis tuturan berupa alih kode keluarga amalgamasi DP dan Nac, serta Mld. Tuturan berupa alih kode dalam pemakaian bahasa menjadi fenomena menarik yang dapat dianalisis pada komunitas pemakai bilingual atau multilingual dengan menempatkan pemakai bilingual atau multilingual memanfaatkan bilingual atau multilingual tersebut sebagai strategi dalam berkomunikasi, tujuan berkomunikasi, kebutuhan ketika berkomunikasi, situasi atau lainnya.

Adanya alih kode juga membuka pandangan realistik bahwa pemakai bahasa yang menggunakan bilingual atau multilingual menjadi sangat fungsional. Hal lain yang menjadikan pemakaian bilingual atau multilingual berfungsi adalah untuk membantu mengurangi kesenjangan kesalahpahaman dalam suatu percakapan, mempermudah pemahaman terhadap topik pembicaraan, atau menumbuhkan kesan diantara penutur terdapat relasi keakraban atau solidaritas di antara para partisipan.

METODE

Pendekatan yang dianut dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis konten, objek penelitian ini adalah video komunikasi dalam kanal youtube DP. Sumber data adalah peristiwa komunikasi dalam video DP yang dipilih secara acak bertujuan sedangkan unit analisisnya adalah tuturan-tuturan yang terjadi pada peristiwa komunikasi berupa alih kode terjadi dalam video dalam youtube DP. Fokus analisis adalah tuturan yang terjadi dalam video dengan memperhatikan konteks terjadinya tuturan. Fokus analisis tuturan berdasarkan konteksnya ini seiring dengan penjelasan Sudaryanto (2016) yang menjelaskan bahwa data tuturan berupa alih kode dan campur kode dapat dianalisis dengan menyertakan konteks objek penelitian. Video yang dianalisis adalah video yang berjudul 1) “Doa Doa Anakku Di Hari Raya Bikin Aku Nangis”, 2) “Permintaan Anak ini Saat Ulang Tahun Tidak Muluk-Muluk” dan 3) “Dimarah Ibunya Anak Ini Nangis Sambil Memuji Ibunya, Haru Banget”. Pemilihan video yang dianalisis dilakukan dengan mempertimbangkan: 1) banyaknya dialog yang terjadi, 2) jumlah partisipan dalam video, 3) durasi video, 4) banyaknya bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dalam video tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dilakukan dengan teknik catat (Sudaryanto, 2016). Data yang terkumpul dengan penerapan metode simak catat dianalisis dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (2007) dengan langkah 1) seleksi data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) analisis data, dan 5) penyimpulan. Instrumen penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data, dan penganalisis data. Instrumen pembantu yang dibuat untuk mengkongritkan data hasil simak catat adalah kartu data hasil simak catat. Hasil analisis data dideskripsikan selanjutnya disimpulkan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian ini diperoleh dari partisipan utama yang berkomunikasi dalam berbagai video yang diamati yakni: DP, Nac, dan Mld. Partisipan lain adalah keluarga besar Nac, teman-teman DP dan Ibu mertua serta keluarga DP lainnya. Berikut data pembahasan penyebab terjadinya alih kode dalam video youtube DP.

Tempat dan waktu tuturan terjadi

DP mampu berkomunikasi dengan empat bahasa, yakni dengan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Spanyol. Sebelum menyajikan materi konten yang akan ditayangkan DP selalu menyapa nitizen menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat menyapa nitizen DP menggunakan kode bahasa Indonesia, tetapi tiba-tiba DP beralih kode menggunakan bahasa Inggris seperti berikut pada data (1a) berikut. Data tentang tempat dan waktu peristiwa komunikasi seperti berikut ini. Data ini data dialog DP dengan Nitixen.

*DP: Hai teman-teman apa khabar semua, dimanapun
teman-teman berada semoga tidak kurang sesuatu
apapun, senantiasa sehat, ammin ya rabbal alamin.
Selamat sore waktu Spanyol. Ini sekarang jam berapa?
What time is it bapak? (menanyakan waktu kepada Nac).
Disini sudah pukul 19.00 malam teman-teman, tetapi suhu
masih panas sekali, masih seperti sore hari.*

Penyebab alih kode yang dilakukan DP adalah situasi waktu yang melatarbelakangi pembicaraan. Kesadaran akan perbedaan waktu antara Indonesia dan Spanyol beralih kode. DP ingin memperjelas atau mengklarifikasi perbedaan waktu antara Indonesia dan Spanyol, kepada nitixen Indonesia. Hal ini sesuai dengan salah satu dari 11 penyebab alih kode yang dikemukakan oleh Ajmal (2010) bahwa salah satu penyebab penutur melakukan alih kode adalah untuk mengklarifikasi tentang hal yang dibicarakan. Dalam percakapan tersebut diketahui DP menyapa nitixen penonton kanal youtubenya dan memberi tahu bahwa pada saat pengambilan video tersebut terjadi pada pukul tujuh malam (waktu Spanyol).

Klasifikasi tentang waktu yang dilakukan oleh DP menunjukkan bahwa situasi pembicaraan akan mempengaruhi pemahaman tentang konteks pembicaraan yang oleh Gumperz (1982), dikatakan sebagai upaya penutur mengklarifikasi situasi, perasaan, bercanda. Berdasarkan penggalan tuturan di atas menunjukkan adanya alih kode dari bahasa Indonesia ke alih kode bahasa Inggris. Tujuan utama DP melakukan klarifikasi tentang waktu untuk memahami nitixen bahwa antara dia dengan nitixen berada dalam ruang waktu dan tempat yang berbeda, sehingga nitixen akan memahami jika dalam tayangan tersebut terjadi suasana yang berbeda sebagaimana Appel (dalam Chaer, 1995:141) juga menjelaskan bahwa penyebab alih kode merupakan peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. yang diperkuat oleh pernyataan Ohoiwutun (1993:71) bahwa alih kode dapat terjadi karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa. Perubahan-perubahan tersebut meliputi faktor seperti hubungan antara pembicara dengan pendengar, laras bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas.

Kebutuhan atau keadaan pribadi

Sebagai seorang youtuber, DP memiliki tujuan tertentu setiap kali menayangkan video di kanal youtubenya. Berdasarkan latar belakangnya sebagai seorang mantan akademisi, DP menunjukkan bahwa meski berada jauh di negeri orang, DP berusaha mengekspresikan keadaan pribadinya dengan selalu melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ketika membuka aktivitas tayangannya dengan menyapa nitizen seperti berikut pada temuan data (1b) berikut:

DP : Hai teman-teman apa khabar semua, dimanapun teman-teman berada semoga tidak kurang sesuatu apapun, senantiasa sehat, ammin ya rabbal alamin. Be you, be helpy, and be original.

Kode bahasa Inggris “Be you, be helpy, and be original” ini menegaskan bahwa walau apapun yang dilakukan harus tetap menjadi diri sendiri, menyenangkan, dan alami atau apa adanya. DP mengajak pengikutnya untuk menjadi diri sendiri, mengajak untuk bahagia dan apa adanya, DP selalu menunjukkan bahwa dirinya memiliki identitas yang membedakannya dengan orang lain dalam hal menjalani hidup. Tuturan DP yang mengajak nitixen untuk menjadi diri sendiri, mengajak untuk bahagia dan apa adanya menunjukkan DP memiliki prinsip hidup yang menunjukkan keadaan dan kebutuhan pribadi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fishman (1976) bahwa alih kode dapat terjadi karena penutur memiliki (1) kebutuhan atau keadaan pribadi, (2) situasi ketika pembicaraan terjadi, (3) latar belakang munculnya topik pembicaraan. Sapaan yang dilakukan oleh DP kepada pengikutnya terutama diperuntukkan kepada pengikutnya dari Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa DP mengekspresikan dirinya sebagai orang Indonesia yang memiliki kebutuhan untuk tetap dikenang sebagai orang Indonesia. Nilai-nilai yang dianut oleh DP sebagai seorang berkebangsaan Indonesia diekspresikannya dengan sapaan berbahasa Indonesia, yang dilakukannya secara sengaja, meski ada kode yang dialihkannya yang semula dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Alih kode yang terjadi adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam kode bahasa Jawa dilakukan oleh DP. Penyebab terjadinya adalah hadirnya penutur yang menggunakan kode yang berbeda dengan DP. Nitixen berkomentar menggunakan kode bahasa Jawa menyebabkan DP beralih kode ke dalam kode bahasa Jawa, meski awal membuka dialog DP menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris lalu ada nitixen yang komentar dengan bahasa Jawa.

Perubahan Topik Pembicaraan

Data tuturan antara DP, Mld, Nac menunjukkan adanya perubahan topik pembicaraan yang terjadi pada dalam dialog DP terditeksi pada percakapan yang menggunakan kode bahasa Indonesia, bahasa Inggris, juga bahasa Spanyol dengan konteks di meja makan sedangkan kontennya adalah membuka usaha cucian mobil baru. Dalam konteks ini DP menyajikan makanan untuk suaminya Nac dan anaknya Mld yang di dalamnya terjadi alih kode seperti pada data (1c) di bawah ini.

DP: Mld, ayo makan, ibu masak daging

Mld: "Daging?, terima kasih Ibu, Aku suka."

DP : "Sama-sama. Sekarang kalo gitu maem ya."

Nac : "Love you, wife. Serving you have tome is lovely. Thanks."

DP: "de nada. Gracias."

Alih kode ini termasuk dalam jenis alih kode yang multi bahasa seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2010:108-110) bahwa ada 5 penyebab alih kode, kelima penyebab itu adalah pembicara atau penutur yang sama-sama mampu menggunakan dua bahasa yang sama, pendengar atau lawan tutur yang menggunakan bahasa yang berbeda, perubahan situasi karena kehadiran orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan

Mitra penutur yang menggunakan kode yang berbeda

Data di bawah ini memperlihatkan peristiwa alih kode, pada pembicaraan dalam konteks menyapa nitizen, semula DP menggunakan bahasa Indonesia, tetapi karena ada nitizen yang komentar dan bertanya menggunakan kode bahasa Jawa, maka DP beralih kode menggunakan bahasa Jawa untuk menjawab komentar tersebut dengan. Berikut data alih kode yang dilakukan oleh DP dengan nitixen yang pada awalnya menggunakan kode berbeda dengan DP, data (1d).

DP : "Teman-teman sekarang saya akan menjawab teman yang bertanya dalam kolom komentar ya".

Nitixen : Mbak aku tau komen sampeyan rung mbok bales to wes suwi, gak dibales to?

DP : "Sing komen kan ewon aku gaiso balesi siji-siji".

Data (1e) juga menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode yang disebabkan oleh adanya penutur (nitizen) yang berbeda kode dengan DP seperti pada data (1e) seperti berikut.

Nitizen : Mbak komenku ra mu balas, wes sui banget lho

DP : Ngapunten ya mbak, aku rai iso jawab komenter sampean, margo sing komen ewon mbak, iso njawab siji-siji. (Maaf mbak, aku nggak bisa menjawab komentar Anda, karena yang komentar ribuan, ngga bisa komentari satu-satu).

Demikian halnya dengan alih kode yang digunakan oleh DP untuk membalas percakapannya dengan Mtl. Mld yang semula berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris tiba-tiba beralih kode menggunakan bahasa Jawa seperti data (1f) yang oleh DP dijawab menggunakan kode bahasa Jawa.

Mld : Mom, I want to sleep
DP : Sugeng ndalu cah Ayu
Mld : Sugeng Nдалu Ibu

Data lain terkait alih kode karena kode yang disebabkan oleh faktor lawan tutur yang menggunakan kode berbeda seperti dialog DP yang semula menggunakan kode bahasa Inggris lalu beralih kode menggunakan bahasa Spanyol ketika berkomunikasi dengan Ibu mertuanya. Alih kode tersebut terjadi pada dialog seperti pada data (1h) berikut ini.

DP : I'm the one who prepared breakfast, Mom
Mert : Buenos días, espero que todos estén saludables, el café no está caliente? Todo está bien preparado, gracias, el café no está caliente h? Elcafé no está caliente? Quieres que lo caliente?
DP : Quieres calentar ahora?
Mert : luego, quiere "quiero prepararme para misa

Dalam peristiwa alih kode di atas memperjelas penyebab alih kode terjadi karena antara penutur menggunakan kode bahasa yang berbeda. Untuk menciptakan pemahaman terhadap materi pembicaraan maka para pembicara berusaha menyesuaikan diri dengan memilih kode bahasa yang sama-sama dimengerti dengan mengalihkan pemakaian suatu bahasa ke bahasa yang lain atau dari satu variasi ke variasi bahasa yang lain. Seperti diungkapkan oleh Suwito (dalam Rhosyantina, 2014:19) yang mengatakan bahwa terjadinya alih kode maupun campur kode pada penutur yang bilingual digunakan untuk mengalihkan perhatian atau mengalihkan pembicaraan

Penjelas atau Penegasan

Penyebab terjadinya alih kode antara DP dan Mld adalah untuk memperjelas atau mempertegas maksud pernyataan. Alih kode yang terjadi dalam pembicaraan antara DP dan Mld dalam konteks DP mengajarkan Mld untuk berdoa sebelum tidur. Kode yang digunakan antara DP dan Mld adalah kode bahasa Indonesia yang beralih ke kode bahasa Inggris dan kode bahasa Spanyol dan digunakan oleh keduanya untuk memperjelas maksud pembicaraan. Data alih kode yang memperjelas maksud ketika pembicaraan adalah data (1h) seperti pada data berikut.

DP : Sudah berdoa belum, sekarang Mld minta maaf sama Allah
Mld : Maaf Allah
DP : Bukan begitu caranya, minta maaf yang benar
Mld : How to?
Mld : Como?
DP : Coba baca surat An-Nas
Mld : Qul a audzu birabbinas, (membaca surat An-Nas)
Mld : Madre no cantes, madre no hagas eso, (bahasa Spanyol, meminta untuk dipeluk oleh DP)
DP : Mld sedih ?
Mld : Ya sedih, ibu maafkan Mld
DP : Off course, Ibu maafkan, ayo ngaji dulu sembari mengajak Mld untuk ikut lafal surah Alquran yang diucapkannya.

Alih kode yang terjadi antara DP dan Mld menunjukkan bahwa Mld pun memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa dalam kesehariannya dalam keluarga DP sering menggunakan bahasa yang berganti-ganti bahkan mencampur penggunaan bahasa. Ada tiga bahasa yang digunakan oleh DP dan Mld dalam data di atas, ketiga bahasa digunakan bergantian oleh DP maupun

MLd untuk menegaskan perbuatan yang menggunting celana bukan perbuatan yang boleh dilakukan, akan tetapi penegasan yang dilakukan oleh DP kepada Mld dilakukan dengan menegaskan bahwa jika melakukan kesalahan harus mau mengakui kesalahan dan mengajarkan Mld untuk meminta maaf.

Alih kode yang digunakan menunjukkan sebuah aktivitas pemakai bahasa untuk berinteraksi sebagai suatu upaya membangun nilai karakter dan menumbuhkan adab. DP ingin Mld memiliki karakter positif dengan mengajari dan meminta Mld mengakui kesalahan dan meminta maaf. Selain itu alih kode yang terjadi antara DP dan Mld juga terjadi untuk membangun pemahaman terhadap topik yang dikomunikasikan dengan meminta Mld membaca surat An-Naas dengan baik dan benar. DP menunjukkan pada Mld bahwa untuk membaca Quran tidak dapat diganti atau diubah lafad maupun cara membaca dengan demikian alih kode dan yang terjadi dalam konteks di atas menunjukkan bahwa kadang-kadang alih kode terjadi karena faktor ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa yang digunakan. Appel (dalam Chaer, 1995:141) juga menjelaskan bahwa alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

Alih kode ini juga menunjukkan bahwa pemakaian bahasa harus dimanfaatkan dalam pergaulan dalam interaksi (Ramelan, 1992:11). DP, Mld dan Nac menggunakan bahasa Spanyol sebagai bahasa utama untuk interaksi sosial sehari-hari, bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, bahasa Indonesia bahasa ketiga, dan bahasa Jawa sebagai bahasa keempat. Pemakaian multibahasa yang dialih kodekan oleh keluarga amalgamasi DP dalam berkomunikasi sehari-hari menunjukkan bahwa alih kode mencerminkan dimensi interaksi sosial yang tidak berjarak, hubungan atau status dalam keluarga.

Keinginan Untuk Menggefektifkan Pembicaraan

Dalam konteks pembicaraan dibawah ini, penyebab alih kode berikutnya adalah adanya keinginan DP menggefektifkan pembicaraan yang dilakukan Nac, dan Mld. Data tentang alih kode untuk menggefektifkan pembicaraan dengan konteks membicarakan Kembali saat liburan. Alih kode yang terjadi menggunakan bahasa Spanyol, bahasa Inggris bahasa Indonesia. Data alih kode tersebut adalah data (1j) berikut.

- Mld : *“manana me voy comprar una tortuga muy bonita. (Besok saya akan membeli kura-kura yang sangat cantik)*
 DP : *Eh, bukan besok, tapi kemarin, Mld kan sudah membeli kura-kura kemarin.*
 Mde : *“Tomorrow I’m going to buy my beautiful turtle.”*
 DP : *“Bukan tomorrow tapi yesterday*
 Mld : *Oh kemarin, saya membeli kura-kura*

Alih kode yang dilakukan oleh DP didasari oleh keinginannya untuk menggefektifkan atau membetulkan pemahaman Mld terkait penggunaan kosa kata, “besok dan kemarin”. Mld dalam percakapan tersebut belum dapat membedakan makna kata “besok dan kemarin” Percakapan di atas terjadi merupakan kelanjutan dari konteks tentang belajar bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Spanyol. Namun, ada ketidaktepatan penggunaan diksi besok oleh Ml d yang maksudnya adalah kemarin. DP, Mld, masing-masing memiliki kemampuan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Inggris, Spanyol, dan Indonesia. Kemampuan menggunakan multilingual ini menyebabkan DP, dan Mld memiliki kesinambungan pemahaman walau masih terjadi kesalahan.

Upaya DP menjelaskan perbedaan makna kata “kemarin dan besok” kepada Mld menempati fungsi sosialisasi bahasa Indonesia kepada penutur yang belum mampu membedakan makna kata seperti Flyman-Mattson dan Burenhult (1999) mendefinisikan fungsi sosialisasi yang berkaitan dengan fungsi afektif yaitu ketika pembicara memberi isyarat membangun pemahaman kepada lawan tuturnya. Dalam konteks ini DP menunjukkan tanggung jawab seorang Ibu untuk membetulkan pemahaman penguasaan bahasa yang digunakan oleh anaknya, dengan harapan MLD memiliki pemahaman yang benar tentang perbedaan penggunaan kata “besok dan kemarin”. Merujuk pendapat Fishman (1976) terkait penyebab penutur melakukan alih kode atau beralihnya topik pembicaraan dilakukan oleh para penutur munculnya topik pembicaraan baru antara para penutur yang harus diperjelas dengan kode yang lebih tepat.

Kesimpulan

Alih kode yang secara bergantian dilakukan oleh DP, Mld, dan Nco menunjukkan bahwa mereka adalah penutur multibahasa yang sehari-hari melakukan kontak bahasa ketika berinteraksi sosial. Kajian tentang alih kode tidak hanya dilakukan dalam medan pemakaian bahasa dalam dunia nyata seperti dalam suasana pembelajaran, suasana di pasar, atau di kantor serta suasana pemakaian bahasa lainnya, tetapi juga dapat dilakukan dalam dunia maya dengan memanfaatkan data online seperti yang ada dalam interaksi keluarga amalgamasi DP, Nacho, Mld, dan mertuanya. Terdapat empat kode yang digunakan dalam proses komunikasi antara anggota keluarga amalgamasi DP, keempatnya, yakni kode bahasa Inggris, kode bahasa Spanyol, kode bahasa Indonesia dan kode bahasa Jawa, sedangkan penyebab terjadinya alih kode ada enam yakni 1) klarifikasi keadaan, 2) kebutuhan atau keadaan pribadi, 3) perubahan topik pembicaraan, 4) mitra penutur yang menggunakan kode yang berbeda, 5) penjas atau penegasan, 6) mengefektifkan maksud pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2015). Campur Kode Bahasa Indonesia dalam Percakapan Berbahasa Jawa pada Grup Kawruh Jawa di Facebook.
- Astani, W., Rukmini, D., & Sutopo, D. (2020). The impact of code switching in conversation of “Nebeng Boy” YouTube vlogs towards communication in English among the participants. *English Education Journal*, 10(2), 182-189.
- Auer, P. (1984). Bilingual conversation.
- Bratcher, T. R., & Cabosky, J. (2024). Code-switching candidates: strategic communication, podcasts, and cultural and racial politics. *Atlantic Journal of Communication*, 32(1), 1-15.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). Sociolinguistik: pengenalan awal.
- Cicilia, V. D., SusyLOWATI, E., Zakiyah, F., & Sandy, D. K. (2024). Eksplorasi Campur Kode Dalam Interaksi Pelanggan dan Barista di Kopi Kelud Bangkalan. *Journal of Social, Culture, and Language*, 2(2), 1-9.
- Fishman, J. A. (1970). Sociolinguistics: A brief introduction.
- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society* (p. 4). Rowley, MA: Newbury House.
- Flyman, A. (1997). Communication strategies in French as a foreign language.
- Flyman, M. A., & Burenhult, N. (1999). Code-switching in second language teaching of French. *Working Papers, Lund University, Dept. of Linguistics*, 47.
- Gao, W., Tian, Y., Huang, T., & Yang, Q. (2010). Vlogging: A survey of videoblogging technology on the web. *Acm Computing Surveys (Csur)*, 42(4), 1-57.
- Grosjean, F. (1982). *Life with two languages: An introduction to bilingualism*. Harvard University Press.
- Gulzar, M. A. (2010). Code-switching: Awareness about its utility in bilingual classrooms. *Bulletin of education and research*, 32(2), 23-44.
- Gumperz, J. J. (Ed.). (1982). *Language and social identity* (No. 2). Cambridge University Press.
- Holmes, J., & Wilson, N. (2022). *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.
- Jendra, M. I. I. (2010). Sociolinguistics: The study of societies' languages. *Graha Ilmu*. Ohoiwutun, P. (1997). Sociolinguistik. *Kesaint Blanc*.
- McClure, E. (1981). Formal and functional aspects of the codeswitched discourse of bilingual children. *Latino language and communicative behavior*, 6, 69-94.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *Qualitative data analysis* (terjemahan).
- Oh, D. C. (2018). “Racist Propaganda”: Discursive negotiations on youtube of perceived anti-white racism in South Korea. *Atlantic Journal of Communication*, 26(5), 306-317.

- Ohoiwutun, P. S. (1996). Memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan.
- Prabowo, Y. A. (2018). The Patterns of Code Switching Among Youtubers. *LANGUAGE HORIZON*, 6(1).
- Rahardi, R. K. (2001). *Sosiolinguistik, kode dan alih kode*. Pustaka Pelajar
- Rahardi, R. K. (2022). Memerikan Fungsi Konteks Situasi dalam Perspektif Pragmatik Siber. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 197-211.
- Rahmanadia, H. (2022). The pragmatic functions of the particle eh in Indonesian blog discourse: A corpus-based study. *Linguistik Indonesia*, 40(1), 125-136.
- Ramelan, M. A., & MA, D. (1992). Introduction to linguistic analysis.
- Rhosyantina, L. I. (2014). Alih kode, campurkode, dan interferensidalam peristiwa tutur penjualan pembeli di ranah pasar tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian sosiolinguistik). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Romaine, S. (2012). The bilingual and multilingual community. *The handbook of bilingualism and multilingualism*, 443-465.
- Setiawan, D. (2016). English code switching in Indonesian language. *Universal Journal of Educational Research*, 4(7), 1545-1552.
- Silaban, S., & Marpaung, T. I. (2020). An analysis of code-mixing and code-switching used by Indonesia Lawyers Club on TV One. *Journal of English Teaching as a Foreign Language*, 6(3), 1-17.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik* (Vol. 64). Duta Wacana University Press.
- Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian sosiolinguistik: Alih kode dan campur kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244-251.
- Thomas, L., & Wareing, S. (2004). *Language, society and power: An introduction*. Routledge.
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. (2022). Alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 49-57.
- Zamzani, Z. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia dalam pendidikan berbasis keragaman budaya. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 225-244.
- Zentella, A. C. (1998). *Growing up bilingual: Puerto rican children in New York*. Blackwell.

